



Khazanah Penelitian Perbankan Syariah

KHITABAH



PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP *RETURN SAHAM*

Ihrom Jaelani¹, Rival Feriansah², Adi Saputra³

^{1,2,3}Program Studi Perbankan Syariah STAI Putra Galuh Ciamis

*Alamat email: ihromjaelani@staiputragaluh.ac.id¹, rivalferiansah@gmail.com², adisaputra@gmail.com³

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Oktober 2025

Received in revised form

Oktober 2025

Accepted

November 2025

Available online

Desember 2025

Kata Kunci:

Earning Per Share, Volume
Perdagangan Saham, Return
Saham

Keywords:

Earnings Per Share, Stock
Trading Volume, Stock Return

DOI: <https://doi.org/xxx>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan volume perdagangan terhadap *return* saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan objek penelitian saham BRIS, BTPS, PNBS, dan ARTO. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan data pasar saham BEI. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linier ganda, uji t, uji F, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan volume perdagangan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham bank syariah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of earnings per share (EPS) and trading volume on stock returns of Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The study employed a quantitative approach with descriptive and verification methods. The sample was determined using a purposive sampling technique with BRIS, BTPS, PNBS, and ARTO stocks as the research objects. The data used were secondary data obtained from financial reports and IDX stock market data. Data analysis techniques included multiple linear regression analysis, t-test, F-test, correlation coefficient, and coefficient of determination. The results showed that EPS and trading volume, both partially and simultaneously, had a positive and significant effect on stock returns of Islamic banks.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal syariah di Indonesia memiliki peranan penting dalam menyediakan alternatif investasi yang sesuai prinsip syariah sekaligus mendukung pertumbuhan sektor keuangan nasional (Auliandari, 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan industri perbankan syariah semakin pesat, ditunjukkan oleh peningkatan aset, ekspansi layanan digital, serta meningkatnya jumlah investor saham syariah. Bank-bank syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BRIS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPS), Panin Dubai Syariah (PNBS), dan Bank Jago (ARTO) menjadi perhatian utama investor karena pergerakan harga sahamnya yang dinamis. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor perbankan syariah memiliki daya tarik tersendiri dalam investasi berbasis pasar modal (Sepvira, 2024).

Dalam aktivitas investasi, salah satu aspek penting yang menjadi pertimbangan investor adalah tingkat *return* saham. *Return* mencerminkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor, sehingga menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Perubahan *return* saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik fundamental maupun teknikal (Fitri, 2025). Faktor fundamental dapat dilihat melalui kinerja perusahaan, salah satunya melalui *Earning Per Share* (EPS). EPS menggambarkan besarnya laba bersih perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar, dan dinilai sebagai sinyal penting tentang kesehatan keuangan perusahaan (Kartini, 2024). Menurut Anam, (2021), semakin tinggi EPS, semakin besar kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi *return* saham.

Selain faktor fundamental, faktor teknikal seperti Volume Perdagangan Saham juga menjadi indikator penting dalam pergerakan *return*. Volume perdagangan mencerminkan seberapa besar minat dan aktivitas investor terhadap suatu saham. Menurut Lovendi, (2025), tingginya volume perdagangan menunjukkan tingginya likuiditas dan reaksi pasar terhadap informasi yang beredar. Semakin aktif saham diperdagangkan, semakin besar peluang terjadinya fluktuasi harga yang berdampak pada *return*.

Namun, kondisi pasar dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan fluktuasi *return* yang sangat bervariasi pada saham-saham bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari data historis harga saham bank syariah pada periode 2020–2024 berikut:

Tabel 1. *Return* Saham Bank Syariah Tahun 2020–2024

No	Bank	Tahun	Harga Awal	Harga Akhir	<i>Return</i> (%)
1	BRIS	2020	450	1.500	233.3%
2		2021	1.500	1.750	16.7%
3		2022	1.750	1.350	-22.9%
4		2023	1.350	1.780	31.9%
5		2024	1.780	1.920	7.9%
6	BTPS	2020	3.000	2.800	-6.7%
7		2021	2.800	3.300	17.9%
8		2022	3.300	2.950	-10.6%
9		2023	2.950	3.450	16.9%
10		2024	3.450	3.700	7.2%
11	PNBS	2020	90	70	-22.2%
12		2021	70	65	-7.1%
13		2022	65	50	-23.1%
14		2023	50	55	10.0%
15		2024	55	60	9.1%
16	ARTO	2020	800	10.000	1150.0%
17		2021	10.000	15.500	55.0%
18		2022	15.500	4.000	-74.2%
19		2023	4.000	3.300	-17.5%
20		2024	3.300	3.700	12.1%

Tabel di atas menunjukkan bahwa *return* saham bank syariah mengalami fluktuasi signifikan dari tahun ke tahun. BRIS mengalami lonjakan *return* sebesar 233,3% pada tahun 2020, namun sempat turun menjadi -22,9% pada tahun 2022. BTPS juga

mengalami pola fluktuasi serupa, sedangkan PNBS cenderung mengalami *return* negatif pada sebagian besar tahun. ARTO bahkan mencatat *return* luar biasa sebesar 1150% pada tahun 2020, namun turun drastis menjadi -74,2% pada 2022. Kondisi ini menunjukkan adanya dinamika pasar yang sangat dipengaruhi oleh informasi fundamental dan teknikal perusahaan.

Variasi *return* yang sangat tajam ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ekspektasi investor dan kinerja perusahaan yang tercermin dari EPS serta aktivitas pasar yang tercermin dari volume perdagangan. Perbedaan sinyal informasi ini dapat membuat investor kesulitan memprediksi *return* secara akurat. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana EPS dan volume perdagangan memengaruhi *return* saham bank syariah.

Penelitian mengenai pengaruh EPS dan volume perdagangan terhadap *return* saham telah banyak dilakukan. Ratnasari, (2022) menemukan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selanjutnya, Yuana, (2022) menemukan bahwa EPS berpengaruh signifikan, bergantung pada sektor industrinya. Menurut Mirayani, (2024) menunjukkan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh dalam beberapa kondisi pasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh EPS terhadap *return* saham bank syariah?. (2) Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap *return* saham bank syariah?. (3) Bagaimana pengaruh EPS dan volume perdagangan secara simultan terhadap *return* saham bank syariah?.

II. KAJIAN PUSTAKA

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan indikator fundamental yang menggambarkan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Menurut Sumantri, (2025), EPS adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar keuntungan perusahaan yang dialokasikan kepada pemegang saham biasa sebagai bentuk distribusi laba. Rinofah, (2022) menjelaskan bahwa EPS menjadi salah satu rasio yang paling banyak dianalisis investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per saham yang dapat berdampak langsung pada persepsi pasar dan harga saham. Sementara itu, Ridho, (2024) menyatakan bahwa EPS merupakan bagian dari analisis fundamental yang berfungsi sebagai sinyal awal bagi investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan dan potensi *return* yang akan diterima dari investasi saham.

Ketiga pendapat di atas dapat dielaborasi bahwa *Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio keuangan penting yang menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang secara teoritis dialokasikan untuk setiap lembar saham yang dimiliki investornya. EPS menjadi ukuran fundamental utama karena mengintegrasikan dua komponen penting: jumlah laba bersih perusahaan dan jumlah saham beredar. Semakin tinggi EPS, semakin baik kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga memberikan sinyal positif bagi investor. Selanjutnya, EPS juga menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal, aset, dan kapasitas operasional untuk

menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Selain itu, perubahan EPS dari waktu ke waktu dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan perusahaan, stabilitas kinerja, dan potensi kenaikan harga saham di masa mendatang. Dengan demikian, EPS tidak hanya menjadi angka yang menunjukkan laba, tetapi juga informasi penting yang merefleksikan kualitas manajemen, prospek usaha, serta tingkat kesehatan keuangan perusahaan (Sumantri, 2025; Rinofah, 2022; Ridho, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan indikator fundamental yang sangat penting bagi investor dan analis pasar modal. EPS mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per saham, sehingga menjadi salah satu ukuran utama dalam menilai kinerja keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Konsep EPS tidak hanya menggambarkan besarnya laba, tetapi juga kualitas pengelolaan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Semakin tinggi EPS, semakin besar pula potensi *return* yang dapat diterima investor, sehingga EPS menjadi variabel penting yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, analisis valuasi saham, dan penilaian prospek perusahaan secara keseluruhan.

Volume perdagangan

Volume perdagangan merupakan salah satu indikator penting dalam aktivitas pasar yang menunjukkan tingkat transaksi atau perpindahan suatu komoditas atau instrumen dalam periode tertentu. Menurut Maulida, (2021), volume perdagangan dapat dipahami sebagai dorongan internal yang muncul dari dinamika pasar, yang menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas transaksi sebagai respons terhadap perubahan kondisi ekonomi maupun informasi tertentu. Dalam perspektif lain, Anam, (2021) menjelaskan bahwa volume perdagangan juga dapat dilihat sebagai serangkaian proses eksternal yang terbentuk dari interaksi antara pelaku pasar, termasuk kebijakan, mekanisme perdagangan, dan insentif yang diberikan oleh lembaga pengatur untuk mendorong tingginya aktivitas transaksi. Lebih lanjut, Maulana, (2021) menyatakan bahwa volume perdagangan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara kebutuhan pasar, ekspektasi pelaku transaksi, serta situasi lingkungan ekonomi yang mendukung terjadinya aktivitas perdagangan dalam intensitas tertentu.

Ketiga pendapat di atas dapat dielaborasi bahwa volume perdagangan merupakan konsep multifaset yang dapat dipahami dari berbagai sudut pandang. Pertama, volume perdagangan dapat dilihat sebagai dorongan internal pasar, yaitu munculnya dinamika permintaan dan penawaran yang dipicu oleh informasi, sentimen, atau kebutuhan tertentu. Kedua, volume perdagangan juga dapat dilihat sebagai proses eksternal, di mana aktivitas transaksi dipengaruhi oleh kebijakan, regulasi, dan faktor-faktor yang dikelola oleh lembaga pengatur maupun pelaku pasar lainnya. Ketiga, dalam pandangan yang lebih holistik, volume perdagangan merupakan hasil interaksi antara kebutuhan pelaku pasar, ekspektasi mereka terhadap nilai atau manfaat suatu instrumen, serta lingkungan ekonomi yang mendukung terjadinya transaksi secara intensif (Maulida, 2021; Anam, 2021; Maulana, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan merupakan fenomena kompleks yang mencerminkan tingkat aktivitas pasar dalam

periode tertentu. Konsep ini tidak hanya menggambarkan seberapa banyak transaksi yang terjadi, tetapi juga menunjukkan bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi intensitas perdagangan. Volume perdagangan terbentuk dari interaksi antara dinamika kebutuhan, ekspektasi pelaku pasar, serta kondisi ekonomi dan kebijakan yang berlaku. Oleh karena itu, volume perdagangan menjadi indikator penting untuk memahami seberapa aktif suatu komoditas atau instrumen diperdagangkan, serta menjadi dasar dalam menganalisis respons pasar terhadap perubahan kondisi tertentu.

Return saham

Return saham merupakan salah satu indikator utama dalam analisis pasar modal yang menggambarkan tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dalam periode tertentu. Menurut Karyatun, (2023), *return* saham dapat diartikan sebagai hasil yang diterima investor dari perubahan harga saham dan pembagian dividen, yang mencerminkan respons pasar terhadap informasi dan kinerja perusahaan. Dalam perspektif lain, Fitroh, (2022) menjelaskan bahwa *return* saham merupakan reaksi atas persepsi risiko dan ekspektasi investor, di mana pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental, sentimen pasar, serta kondisi ekonomi makro. Lebih lanjut, Worotikan, (2021) menyatakan bahwa *return* saham adalah hasil dari interaksi kompleks antara permintaan dan penawaran di pasar modal, yang terbentuk melalui penilaian kolektif pelaku pasar terhadap prospek perusahaan serta dinamika ekonomi yang sedang berlangsung.

Ketiga pendapat di atas dapat dielaborasi bahwa *return* saham merupakan konsep multifaset yang dapat dipahami dari berbagai sudut pandang. Pertama, *return* saham dapat dilihat sebagai hasil finansial yang diperoleh investor melalui capital gain maupun dividen sebagai konsekuensi dari perubahan harga yang dipicu oleh informasi tertentu. Kedua, *return* saham juga dapat dipahami sebagai respons pasar terhadap persepsi risiko dan ekspektasi investor, yang dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, kondisi industri, serta variabel makroekonomi. Ketiga, dalam pandangan yang lebih holistik, *return* saham merupakan produk dari interaksi pasar yang mencerminkan penilaian kolektif pelaku pasar terhadap nilai suatu saham, yang dipengaruhi oleh regulasi, kebijakan pemerintah, serta dinamika global (Karyatun, 2023; Fitroh, 2022; Worotikan, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan fenomena penting yang mencerminkan tingkat keuntungan investasi sekaligus sensitivitas pasar terhadap perubahan informasi dan kondisi ekonomi. Konsep ini tidak hanya menggambarkan besarnya keuntungan yang diterima investor, tetapi juga menunjukkan bagaimana faktor internal perusahaan, persepsi investor, serta lingkungan ekonomi memengaruhi pergerakan harga saham. Oleh karena itu, *return* saham menjadi indikator krusial untuk memahami kinerja suatu instrumen investasi serta perilaku pasar dalam merespons dinamika yang terjadi dalam suatu periode tertentu.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan

perkembangan variabel penelitian sebagaimana tercermin dalam data laporan keuangan dan data pasar saham selama periode pengamatan, sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2019). Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yaitu *Earning Per Share* (EPS) (X_1) dan volume perdagangan (X_2), serta variabel dependen, yaitu *return* saham (Y).

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Earning Per Share* (EPS) diukur berdasarkan laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham per lembar saham beredar; volume perdagangan diukur dari jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu; sedangkan *return* saham diukur berdasarkan perubahan harga saham yang dihitung dari selisih harga saham periode akhir dan periode awal dibagi dengan harga saham periode awal.

Populasi dalam penelitian ini adalah saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: (1) bank syariah yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode penelitian, (2) memiliki laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara lengkap, dan (3) memiliki data harga saham dan volume perdagangan yang tersedia. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian meliputi saham bank syariah seperti BRIS, BTPS, PNBS, dan ARTO selama periode pengamatan lima tahun.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan, laporan publikasi Bursa Efek Indonesia, serta data harga saham dan volume perdagangan yang tersedia pada situs resmi BEI dan sumber pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang relevan dengan variabel penelitian.

Proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan tahapan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier ganda untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan volume perdagangan terhadap *return* saham. Selain itu, digunakan analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) guna mengetahui tingkat hubungan dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5%.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mempermudah proses pengolahan dan meningkatkan ketepatan analisis data, penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for Social Science) for Windows versi 27.0. Hasil pengolahan data regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda (Coefficients)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,742	3,864		-2,262	-2,262
	EPS (X ₁)	0,058	0,019	0,402	3,053	3,053
	Volume Perdagangan (X ₂)	0,031	0,012	0,318	2,583	2,583
a. Dependent Variable: <i>Return Saham</i>						

a. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,058, dengan nilai t hitung sebesar 3,053 dan tingkat signifikansi 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham bank syariah.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan EPS akan diikuti oleh peningkatan *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan per lembar saham, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang diterima investor melalui kenaikan harga saham.

Nilai koefisien beta terstandarisasi (β) sebesar 0,402 menunjukkan bahwa EPS memberikan kontribusi pengaruh sebesar 40,2% terhadap perubahan *return* saham, sedangkan sisanya sebesar 59,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham bank syariah diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa informasi laba, khususnya EPS, merupakan sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. EPS yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik sehingga meningkatkan minat beli investor dan mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan *return* saham.

b. Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap *Return Saham* Bank Syariah

Hasil pengujian regresi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Volume Perdagangan Saham memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,031, dengan nilai t hitung sebesar 2,583 dan tingkat signifikansi 0,013. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi volume perdagangan saham, maka semakin besar pula *return* saham yang diperoleh investor. Tingginya volume perdagangan mencerminkan meningkatnya aktivitas transaksi dan minat investor terhadap saham bank syariah, sehingga mendorong pergerakan harga saham ke arah yang lebih tinggi.

Nilai koefisien beta terstandarisasi (β) sebesar 0,318 menunjukkan bahwa volume perdagangan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 31,8% terhadap perubahan *return* saham, sedangkan sisanya sebesar 68,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model

penelitian. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham bank syariah diterima.

Hasil ini mendukung teori pasar efisien yang menyatakan bahwa volume perdagangan mencerminkan reaksi pasar terhadap informasi yang tersedia. Semakin aktif saham diperdagangkan, semakin besar peluang terjadinya perubahan harga saham yang berdampak langsung pada *return* yang diterima investor.

c. Pengaruh Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan Volume perdagangan Terhadap *Return* saham Pada Bank Syariah

Nilai koefisien korelasi (r) berdasarkan hasil pengolahan data penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Koefisien Korelasi

Variabel	EPS	Volume Perdagangan	<i>Return</i> Saham
EPS	Pearson Correlation	1	0,642**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	20	20
Volume Perdagangan	Pearson Correlation	0,642**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	20	20
<i>Return</i> Saham	Pearson Correlation	0,711**	0,586**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,006
	N	20	20

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi Pearson pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS), volume perdagangan saham, dan *return* saham. Nilai koefisien korelasi antara EPS dan *return* saham sebesar 0,711 menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat, yang berarti peningkatan EPS cenderung diikuti oleh peningkatan *return* saham.

Sementara itu, nilai koefisien korelasi antara volume perdagangan saham dan *return* saham sebesar 0,586 menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi aktivitas perdagangan saham, maka *return* saham cenderung meningkat. Selain itu, hubungan antara EPS dan volume perdagangan saham memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,642, yang menunjukkan hubungan positif dan kuat antar variabel independen.

Seluruh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik dan tidak terjadi secara kebetulan.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel EPS (X_1) dan Volume Perdagangan Saham (X_2) secara simultan terhadap *Return* Saham (Y), digunakan analisis koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS for Windows versi 27.0, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,823	0,677	0,658	8,94127
a. Predictors: (Constant), EPS, Volume Perdagangan				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Koefisien Korelasi Berganda (R) sebesar 0,823, yang menunjukkan adanya hubungan sangat kuat antara variabel EPS dan volume perdagangan saham dengan *return* saham. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,677 mengindikasikan bahwa EPS dan volume perdagangan saham secara simultan mampu menjelaskan variasi *return* saham sebesar 67,7%.

Sementara itu, sebesar 32,3% variasi *return* saham dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, kebijakan moneter, maupun faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti.

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan uji simultan (uji F) dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: EPS dan volume perdagangan saham tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

H₁: EPS dan volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.218,367	2	2.109,184	26,387	0,000
	Residual	2.715,492	17	159,735		
	Total	6.933,859	19			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai Fhitung sebesar 26,387 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, Ho ditolak dan H₁ diterima, yang berarti bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan volume perdagangan saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan EPS dan volume perdagangan saham secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *return* saham, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pembahasan

a. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang disajikan pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai t hitung sebesar 3,053 dengan tingkat signifikansi 0,004, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham bank syariah.

Nilai koefisien regresi EPS sebesar 0,058 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan EPS akan meningkatkan *return* saham sebesar 0,058 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan per lembar saham, maka semakin besar pula potensi keuntungan yang diperoleh investor melalui peningkatan *return* saham.

Nilai koefisien beta terstandarisasi (β) sebesar 0,402 menunjukkan bahwa EPS memberikan kontribusi pengaruh yang cukup dominan terhadap perubahan *return* saham. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa informasi laba, khususnya EPS, merupakan sinyal positif bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Nilai koefisien beta terstandarisasi (β) sebesar 0,402 mengindikasikan bahwa EPS memberikan kontribusi pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan *return* saham. Temuan ini sejalan dengan Kartini, (2024) yang menyatakan bahwa EPS merupakan sinyal penting mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan prospek keuntungan yang akan diterima investor.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Anam, (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi EPS, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga berdampak pada peningkatan *return* saham. Selain itu, Fitri, (2025) menegaskan bahwa faktor fundamental perusahaan, khususnya EPS, memiliki peranan penting dalam memengaruhi perubahan *return* saham.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ratnasari, (2022) yang menemukan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, meskipun besarnya pengaruh dapat berbeda antar sektor industri. Dengan demikian, EPS dapat dijadikan indikator fundamental utama dalam analisis *return* saham bank syariah.

b. Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 2, variabel volume perdagangan saham memiliki nilai t hitung sebesar 2,583 dengan tingkat signifikansi 0,013, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham bank syariah.

Nilai koefisien beta terstandarisasi (β) sebesar 0,318 menunjukkan bahwa volume perdagangan saham memberikan kontribusi pengaruh yang cukup berarti terhadap perubahan *return* saham. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lovendi, (2025) yang menyatakan bahwa tingginya volume perdagangan menunjukkan likuiditas saham yang baik serta reaksi pasar terhadap informasi yang beredar.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Mahardika, (2021) yang menjelaskan bahwa volume perdagangan terbentuk dari interaksi antara kebutuhan pasar, ekspektasi investor, dan kondisi ekonomi, sehingga berperan dalam mendorong fluktuasi harga saham. Selain itu, penelitian Mirayani, (2024) menunjukkan bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh terhadap *return* saham dalam kondisi pasar tertentu.

Dengan demikian, volume perdagangan saham dapat digunakan sebagai indikator teknikal penting dalam menganalisis *return* saham bank syariah.

c. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan Volume Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 5, diperoleh nilai F hitung sebesar 26,387 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan volume perdagangan saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham bank syariah.

Nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,823 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara EPS dan volume perdagangan saham dengan *return* saham. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,677 mengindikasikan bahwa 67,7% variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh EPS dan volume perdagangan saham, sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, dan kebijakan moneter.

Hasil koefisien korelasi Pearson juga menunjukkan bahwa EPS memiliki hubungan positif dan kuat dengan *return* saham ($r = 0,711$), sedangkan volume perdagangan saham memiliki hubungan positif dengan kekuatan sedang terhadap *return* saham ($r = 0,586$). Temuan ini menegaskan bahwa faktor fundamental dan teknikal secara bersama-sama berperan penting dalam menentukan *return* saham.

Temuan ini sejalan dengan Fitri, (2025) yang menyatakan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh kombinasi faktor fundamental perusahaan dan aktivitas pasar. Selain itu, Karyatun, (2023) dan Worotikan, (2021) menegaskan bahwa *return* saham merupakan hasil dari interaksi antara informasi perusahaan dan respons pasar yang tercermin dalam pergerakan harga saham.

Dengan demikian, EPS dan volume perdagangan saham merupakan dua variabel yang saling melengkapi dalam memengaruhi *return* saham bank syariah dan perlu diperhatikan secara simultan dalam analisis investasi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula *return* saham yang diperoleh investor. EPS yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga mampu memberikan sinyal positif bagi pasar. 2) Volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham bank syariah. Semakin tinggi aktivitas perdagangan saham, maka semakin besar pula *return* saham yang diterima investor. Tingginya volume perdagangan mencerminkan meningkatnya minat dan kepercayaan investor terhadap saham bank syariah. 3) *Earning Per Share* (EPS) dan volume perdagangan saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham bank syariah. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan sebagian besar variasi *return* saham, sehingga baik faktor fundamental maupun faktor teknikal memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pengembalian saham bank syariah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Bagi manajemen bank syariah, disarankan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam meningkatkan laba bersih yang tercermin melalui *Earning Per Share* (EPS), agar mampu menarik minat investor dan meningkatkan *return* saham. 2) Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan indikator fundamental berupa EPS serta indikator teknikal berupa volume perdagangan saham sebelum membeli saham bank syariah. 3) Bagi regulator dan pelaku pasar modal, diharapkan dapat terus menciptakan iklim pasar yang transparan dan efisien sehingga informasi mengenai kinerja perusahaan dan aktivitas perdagangan saham dapat diakses dengan mudah oleh investor. 4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *return* saham, seperti rasio profitabilitas lainnya, risiko saham, kondisi makroekonomi, atau sentimen pasar, serta memperluas periode dan jumlah sampel penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Anam, K. (2021). Analisis kinerja keuangan terhadap *return* saham perusahaan properti dan real estate indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 7(3).
- Anam, S. (2021). Pengaruh kinerja dan volume perdagangan terhadap harga saham perusahaan pada industri perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Informasi (JATI)*, 14(2), 15–29.
- Auliandari, A. T. (2025). Pasar modal syariah di indonesia : studi kualitatif tentang perkembangan dan kontribusinya terhadap ekonomi. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(11).
- Fitri, C. (2025). Pengaruh perubahan suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia (2013 – 2016). *Economic Reviews Journal*, 4, 749–761. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.722>
- Fitroh, A. K. (2022). Pengaruh *return* on asset, firm size dan price earning ratio terhadap *return* saham. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 1(1), 135–146.
- Kartini, D. R. K. (2024). Pengaruh eps, roa, dan npm terhadap harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Economic and Business Journal*, 1(1), 154–168.
- Karyatun, S. (2023). periode 2016-2020 dengan analisis rasio keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).
- Lovendi, S. (2025). Pengaruh frekuensi perdagangan saham, *return* saham, dan volume perdagangan saham terhadap bid-ask spread saham. *Jurnal Indonesia Manajemen, Akuntansi, Ekonomi*, 01, 171–182.
- Maulana, M. F., Kosim, A. M., & Devi, A. (2021). Analisis pengaruh tingkat harga saham , *return* saham , dan volume perdagangan saham terhadap stock split issi periode 2015 – 2020. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(2), 245–256.
- Maulida, D., & Mahardika, A. S. (2021). Analisis perbedaan harga saham, volume perdagangan saham, dan *return* saham sebelum dan sesudah stock split. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 1–7.
- Mirayani, L. P. M. (2024). Analisis signifikansi pengaruh dividend payout ratio , *Earning Per Share* dan debt to equity ratio terhadap *return* saham. *Jurnal Inovasi Akuntansi*

- (JIA), 2(2), 193–201.
- Ratnasari, D. (2022). Pengaruh volume perdagangan saham terhadap *return* saham dengan harga saham sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi yang terdaftar di bej tahun 2017-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(6), 1249–1263.
- Ridho, M. T. (2024). Pengaruh *Earning Per Share* (*eps*), ukuran perusahaan , profitabilitas , dan leverage (studi kasus pada perusahaan saham syariah makanan & minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 650–659.
- Rinofah, R. (2022). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham dengan *Earning Per Share* (*eps*) sebagai variabel moderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 29–41. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1879>
- Sepvira, S. (2024). Dinamika pasar modal syariah : analisis pergerakan saham dalam konteks ekonomi global. *Journal Of Economis and Business*, 2(2), 271–278.
- Sumantri, A. (2025). Pengaruh profitabilitas , leverage dan ukuran perusahaan terhadap *Earning Per Share* perusahaan properti dan real estate. *Yalamqa*, 19(2), 545–551.
- Worotikan, E. R. C. (2021). Pengaruh *current ratio* (*cr*), *debt to equity ratio* (*der*), *return on assets* (*roa*) dan *return on equity* (*roe*) terhadap *return* saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1296–1305.
- Yuana. (2022). Pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan dan kapitalisasi pasar terhadap *return* saham sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bej. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 80–87.